

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terkenal akan keragaman budayanya. Keragaman budaya ini merupakan nilai lebih bagi Indonesia. Seperti disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. Ir Mohammad Nuh, pada acara Penutupan Kongres Kebudayaan Indonesia 2013 bahwa keragaman kebudayaan bangsa merupakan kekayaan dan sumber utama dalam pembangunan jati diri. Selain itu kebudayaan juga merupakan sebuah kebanggaan nasional, dan kebudayaan adalah alat pemerkukuh kesatuan dan persatuan bangsa.

Keragaman budaya Indonesia ini tercipta dari kesenian-kesenian tradisional setiap daerah yang ada di Indonesia. Di setiap daerahnya, kesenian tradisional berkembang secara turun-temurun, yang mempunyai unsur-unsur kepercayaan dan interpretasi tradisi masyarakat yang umumnya menjadi ciri khas dari kesenian tradisional daerah tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Koentjoroningrat di dalam bukunya yang berjudul *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, bahwa kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan universal, merupakan unsur yang dapat menonjolkan sifat, khas, dan mulutnya, dengan demikian kesenian merupakan unsur yang paling utama dalam kebudayaan nasional Indonesia (Koentjoroningrat, 1990 : 58).

Untuk menjaga keragaman budaya Indonesia maka kita harus memperhatikan kesenian-kesenian tradisional yang membentuk keragaman budaya itu sendiri. Kesenian tradisional perlu dijaga serta dilestarikan agar terlepas dari kepunahannya. Seperti yang disampaikan Kadek Suartaya, S,S. Kar, M.Si., Dosen Program Studi. Seni Karawitan, ISI Denpasar bahwa kesenian tradisional harus dijaga dan dilestarikan karena kesenian tradisional adalah alternatif fondasi karakter bangsa, kesenian tradisional merupakan akar perkembangan kebudayaan yang memberi ciri khas identitas atau kepribadian suatu bangsa karena kesenian tradisional menyediakan bahan baku yang melimpah. Beliau juga mengungkapkan bahwa di

Indonesia sudah seharusnya seniman tidak membiarkan kesenian tradisional menjadi beku, dan setiap generasinya harus terus berusaha untuk melakukan inovasi terhadap kesenian tradisional milik mereka.

Salah satu kesenian tradisional yang mulai perlu diperhatikan dan dilestarikan adalah kesenian musik tradisional dari Jawa Barat, gamelan Degung. Dari hasil wawancara dengan Bapak Endang sebagai salah satu pelaku gamelan degung, menyatakan bahwa saat ini gamelan degung sudah mulai jarang dimainkan karena tersingkir oleh era globalisasi. Respon masyarakat sekarang ini terhadap gamelan degung sudah mulai pudar karena banyak dari mereka yang kurang tertarik akan tradisi daerahnya sendiri. Selain itu dikatakan juga oleh bapak Endang bahwa musik gamelan degung sudah jarang dimainkan karena faktor pemilihan alat musik yang lebih praktis yang lebih dipilih oleh masyarakat saat ini. Dari data kuesioner juga dapat disimpulkan bahwa masyarakat dewasa saat ini sudah tidak pernah mendengar permainan kesenian musik tradisional gamelan degung.

Kesenian tradisional gamelan degung bisa dikategorikan sebagai kesenian tradisional yang terancam punah dan perlu dilestarikan, seperti yang diungkapkan oleh Rektor Universitas Padjajaran, Ganjar Kurnia pada kompas.com bahwa melestarikan kesenian tradisional diartikan dengan kembali memainkan kesenian tradisional itu diberbagai kesempatan, jika tidak dimainkan, kesenian tradisional itu akan benar-benar punah.

Penulis mengangkat gamelan degung sebagai topik tugas akhir. Dengan bidang keilmuan Desain Komunikasi Visual yang telah dipelajari penulis mengharapkan dapat membantu dan menerapkan ilmu Desain Komunikasi Visual dalam misi pelestarian kesenian tradisional gamelan degung ini. Penulis berharap melalui media-media Desain Komunikasi Visual dapat menarik kembali minat masyarakat terhadap gamelan degung dan mulai memperkenalkan serta menanamkan kembali seni musik tradisional gamelan degung ini kepada anak-anak, sehingga gamelan degung dapat dilestarikan dari sejak dini di kalangan anak-anak dan dapat sering dipentaskan atau dimainkan kembali sehingga terjauhkan dari ancaman kepunahan.

Gamelan degung adalah salah satu kesenian tradisional dari Jawa barat yang merupakan salah satu ciri khas Jawa barat. Sangat disayangkan jika kesenian ini sampai punah karena Jawa barat akan kehilangan salah satu karakter khas tradisionalnya. Kesenian tradisional ini harus dilestarikan guna mempertahankan ciri khas daerahnya dan juga untuk tetap mempertahankan keanekaragaman budaya Indonesia.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Untuk menjelaskan masalah dan ruang lingkupnya, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana cara menginformasikan kepada sekolah dan orangtua bahwa gamelan degung penting untuk dikenalkan kepada anak-anak sekolah dasar, sehingga gamelan degung dapat dilestarikan sejak dini di kalangan anak-anak?

1.3 Tujuan Perancangan

Dalam permasalahan tersebut terdapat tujuan utama yaitu :

1. Merancang sebuah kampanye yang dapat menggugah sekolah dan orangtua agar dapat mulai memperkenalkan gamelan degung kepada anak-anak sekolah dasar, sehingga gamelan degung dapat dilestarikan sejak dini di kalangan anak-anak dan terhindar dari kepunahan.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber dan teknik pengumpulan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Bapak Endang sebagai pelaku gamelan degung yang telah lama berkecimpung dibidangnya tersebut. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang gamelan degung dari sejarah sampai perkembangannya sesuai pengalaman yang telah beliau alami dari dulu sampai saat ini.

2. Studi Pustaka

Buku sebagai salah satu sumber pengumpulan data tentang sejarah dan perkembangan gamelan degung. Selain itu studi pustaka juga dilakukan melalui internet yang digunakan untuk mencari arti, definisi, contoh kasus, serta sejarah dan perkembangan gamelan degung.

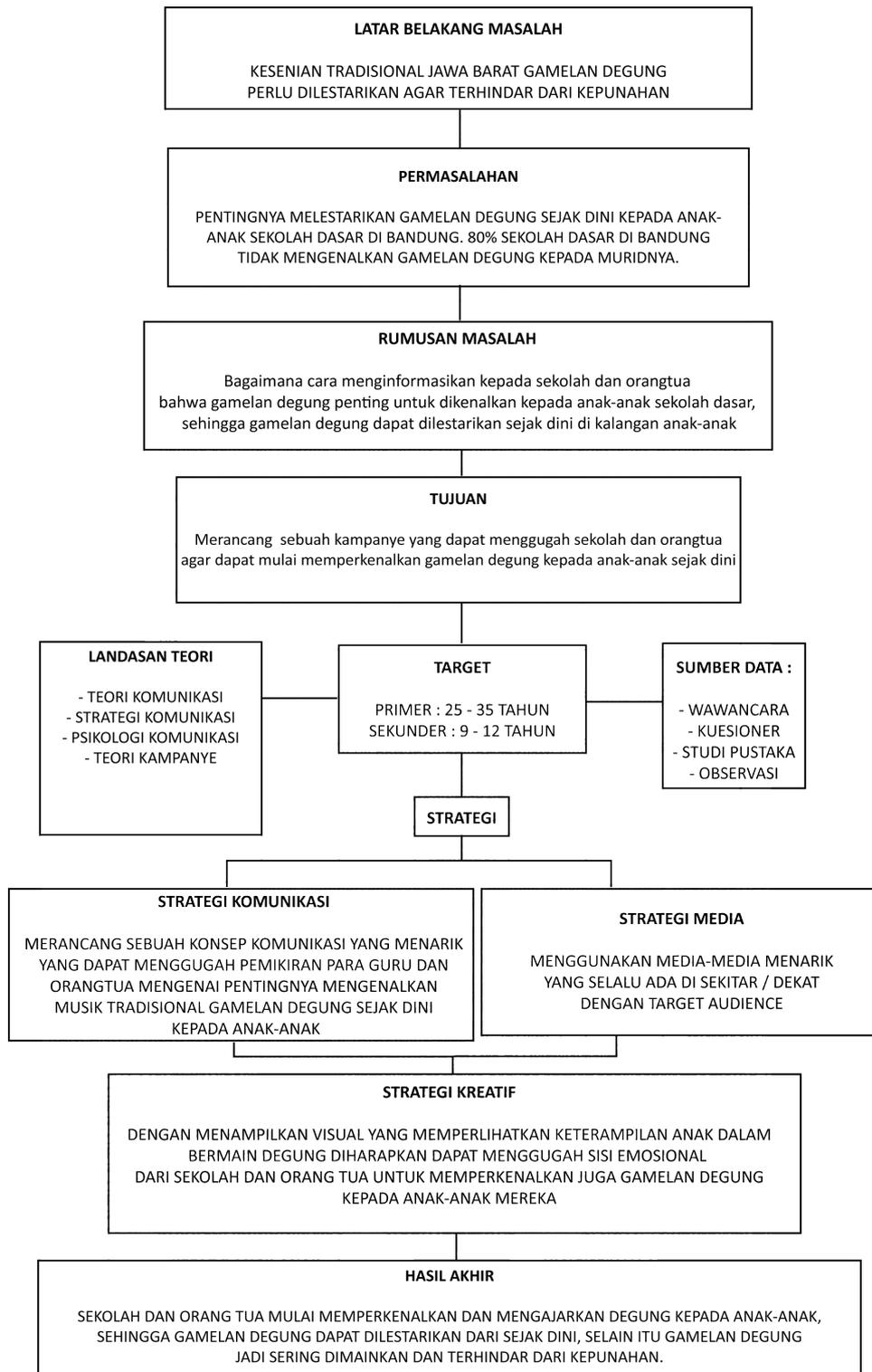
3. Kuesioner

Berupa pertanyaan dalam bentuk angket tertulis untuk mengetahui respon dari masyarakat secara nyata guna menampilkan validitas data.

4. Observasi

Penelitian dilakukan secara langsung ke beberapa sekolah dasar di Bandung untuk mengetahui berapa banyak sekolah dasar yang sudah maupun yang belum mengenalkan gamelan degung kepada murid-muridnya.

1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)